

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa hubungan tokoh-tokoh remaja dengan orang tua masing-masing dalam drama “Shibatora” buruk. Berdasarkan teori penerimaan dan penolakan yang diungkapkan oleh Lestari, menunjukkan bahwa setiap anak remaja di dalam drama mengalami penolakan dari orang tuanya. Berdasarkan teori prinsip relasi orang tua dan anak yang dikemukakan oleh Hinde, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi berperan penting dalam hubungan orang tua dan anak. Jika tidak ada interaksi atau ada interaksi tetapi bersifat negatif, orang tua maupun anak tidak akan memahami satu sama lain dan tidak akan menghasilkan kontribusi mutual, keunikan, dan pengharapan masa lalu yang baik.

Kemudian berdasarkan teori karakteristik keluarga yang kukuh yang dikemukakan oleh Defrain dan Stinnett menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan anak dalam drama “Shibatora” ini buruk karena perilaku mereka sama sekali tidak memenuhi syarat keluarga yang kukuh dimana seharusnya sebuah keluarga berkomitmen, saling mengungkapkan apresiasi, memiliki waktu berkumpul bersama yang berkualitas, dan menyelesaikan konflik dengan efektif.

Penulis menyimpulkan bahwa hubungan keluarga yang buruk dalam drama “Shibatora” disebabkan karena orang tua mereka yang tidak memahami anaknya dan tidak memenuhi kewajibannya dengan baik dimana hal ini

bertentangan dengan teori fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Soelaeman. Kebanyakan orang tua dalam drama ini tidak memberikan pendidikan yang layak, lebih memikirkan pandangan lingkungan daripada keutuhan keluarga, tidak melindungi, dan tidak memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya.

Hubungan keluarga yang buruk ini berdampak pada remaja. Seperti dalam drama ini yang menunjukkan bahwa remaja-remaja yang memiliki hubungan buruk dengan orang tua menjadi anak delinkuen neurotik. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dapat mengungkapkan keinginannya di keluarga atau tidak mendapat pengakuan dalam keluarganya sehingga mereka mengekspresikan atau memuaskan keinginannya dengan cara yang salah yakni berbuat kriminal.

